ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA SISWA KELAS IV SD 59 MARIAT PANTAI KABUPATEN SORONG

Falentina Yau[1], Anis Alfiana Fitriani[2], Jusmin[3]

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong

Email: falentinayau8@gmail.com[1], anisalfianfitriani@unimudasorong.ac.id[2], jusmin@unimudasorong.ac.id

Abstrak, Tujuan penelitian ini adalah untuk Mengetahui dan mendeskripsikan kemampuan membaca siswa kelas IV SD, faktor penghambat rendahnya kemampuan membaca siswa, dan upaya mengatasi kesulitan membaca siswa kelas IV SD 59 Mariat Pantai Kabupaten Sorong. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian berjumlah 3 siswa kelas IV Sekolah Dasar. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian bahwa kemampuan membaca siswa kelas IV SD 59 Mariat Pantai masih rendah. Belum mampu mengidentifikasi huruf konsonan ganda, masih kurang dalam membedakan huruf-huruf yang nampak sama, kemampuan melafalkan gabungan huruf dalam kata masih rendah, masih salah dalam membaca kata. Faktor yang mempengaruhi yaitu faktor internal dan eksternal siswa. Solusi yang disarankan untuk mengatasi rendahnya kemampuan membaca siswa adalah memberikan tambahan jam belajar membaca, memberikan fasilitas perpustakaan yang baik.

Kata Kunci: Kemampuan Membaca, Faktor penghabat, dan Solusi.

Abstract, research is an analysis of students' reading ability which is carried out to grade 4 students of SD Inpres 59 Mariat Pantai. The purpose of this study was to determine and describe the reading ability of 4 th grade elementary school students, the inhibiting factors for low student reading ability, and efforts to overcome reading difficulties for 4th grade elementary school students inpres 59 Mariat Pantai, Sorong district. The method used in this study is a case study with a qualitative approach.the research subjects were 3 grade IV elementary school students. Data collection techniques data using observation techniques, interviews, and documentation. The results of the study showed that the reading ability of fourth grade students at SD Inpres 59 Mariat Pantai was still low. Not yet able to identify double consonant letters,

still lacking in distinguishing letters that look the same, ability to pronounce combinations of letters in words is still low, still wrong in reading words. Invoices that affect reading ability, namely internal and external factors of students, the suggested solution to overcome the low ability of students to read is to provide additional hours of learning to read, provide good library facilities.

Keywords: reading ability, inhibiting factors, and solutions

PENDAHULUAN

Kemampuan Membaca mempunyai perang yang sangat penting dan selain untuk mendapatkan informasi juga dapat menambah wawasan bagi pembaca. Manusia yang dapat memiliki kemampuan membaca dengan baik maka dia sudah mencapai suatu keterampilan yang paling berharga dalam hidup nya.Membaca juga mempunya peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.Membaca memiliki tujuan untuk mencari informasi yang dalam suatu teks bacaan, baik informasi yang tersurat fakta atau tersirat inferensi (Cicilia dan Nursalim, 2019). Keberhasilan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran menambah pengetahuan nya sangat dipengaruhi oleh kemampuan membaca mereka. Oleh kerena itu, pengajaran membaca memiliki posisi strategis yang sangat penting dalam proses pembelajaran keterampilan membaca diperoleh dan dipelajari di sekolah (Maulana, dkk., 2017). Membaca adalah kegiatan yang dilakukan untuk menangkap pokok pikiran yang mendalam sehingga pembaca memiliki kepuasan tersendiri setelah membaca (Rahayu, 2012). Kemampuan membaca pemahaman merupakan kegiatan membaca yang di lakukan secara seksama dan teliti oleh pembaca untuk mengasah kemampuan membaca secara kritis dengan tujuan memahami bacaan secara rinci (Prihatsanti, *et al*., 2018). Membaca pemahaman adalah lanjutan dari lanjutan dalam hati, di mana kegiatan tersebut mulai di berikan di kelas 3 SD. Menurut Nurhadi (2016: 2) kemampuan membaca adalah proses pengolahan bacaan secara kritis-kreatif yang dilakukan membaca untuk dapat memperoleh pemahaman menyeluruh tentang bacaan itu. Mengajarkan membaca kepada siswa bukanlah pekerjaan mudah.Seorang guru perlu memiliki suatu keterampilan atau kompetensi yang baik untuk memajukan keterampilan membaca siswa-siswa nya. Menurut (Ana Widyastuti 2017: 2) menyatakan bahwa membaca merupakan kegiatan yang melibatkan unsur pendengaran dan pengamatan, kemampuan membaca di mulai ketika anak senang membuka buku, dengan cara memegang atau membolak-balik

buku buku bahasa merupakan alat komunikasi utama anak mengungkapkan keinginan maupun kebutuhan nya.

Melalui membaca seseorang dapat mengetahui apa yang sebelum nya tidak di ketahui, membaca sudah di ajarkan sejak usia dini. Menurut (Tarigan, 2015) membaca adalah suatu proses yang di lakukan serta di pergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak di sampaikan oleh penulis melalui media kata-kata, bahasa tulis. Menurut (Somadayo, 2011: 11) kemampuan memahami bacaan secara menyeluru seseorang dapat di lihat dari kemampuan menangkap arti kata dan ungkapan yang di gunakan penulis, kemampuan menangkap makna tersurat dan tersirat, kemampuan membuat kesimpulan.Menurut (Swan dalam Somadayo, 2011: 28-29) kebiasaan membaca yang salah dapat menjadi salah satu faktor penyebab kesulitan dalam membaca memahami bacaan.(Somadayo, 2011: 2) identifikasi faktor nya yaitu, seperti guru, siswa, kondisi lingkungan, materi pelajaran, teknik pengajaran membaca, serta penguasaan teknik-teknik membaca. Membaca merupakan proses berpikir untuk memahami isi teks yang dibaca. Menurut (Dalman, 2014: 5) membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Membaca merupakan kegiatan yang penting dalam rangka memperoleh ilmu pengetahuan, informasi, maupun sekedar memperoleh hiburan.Banyak yang di rekam dan di komunikasikan melalui media tulis. Oleh karena itu, membaca merupakan salah satu cara meningkatkan pengetahuan dalam rangka menguasai informasi dan perkembangan teknologi. Membaca merupakan kegiatan membaca yang penekanan nya di arahkan pada keterampilan memahami dan menguasai isi bacaan (Isfihananti, 2016).

Pengertian Kemampuan Membaca

Kemampuan merupakan hal yang telah ada dalam diri kita sejak lahir, dan kemampuan adalah kecakapan atau potensi seseorang individu untuk menguasai keahlian dalam melakukan suatu pekerjaan atau suatu penilaian atas tindakanseseorang didahului dengan tanggapan terhadap ada nya tujuan.Secara umum pengertian kemampuan membaca menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah suatu kesanggupan, kecakapan seseorang dalam melakukan sesuatu. Seorang dikatakan memiliki kemampuan atau mampu apabila ia bisa sanggup melakukan sesuatu yang memang harus dilakukan nya. Menurut Gagne, kemampuan merupakan suatu daya atau kekuatan sebagai hasil belajar yang dapat diketahui. Kemampuan diperoleh setelah seseorang menyelesaikan pembelajaran atau kegiatan belajar. (D.S.

Pengestuti Nur Latifah, dan Sa'odah: 2019) juga merupakan kesangupan untuk melakukan sesuatu. Seseorang dikatakan mampu apabila ia bisa melakukan sesuatu yang harus ia lakukan. (Tri, 2014: 11) mendefinisikan bahwa kemampuan membaca adalah kesanggupan dan kecakapan serta kesiapan seseorang untuk memahami gagasan-gagasan dan lambang atau bunyi bahasa yang ada dalam sebuah teks bacaan yang di sesuaikan dengan maksud dan tujuan si pembaca untuk mendapatkan amanat atau informasi yang diinginkan.

Pengertian Membaca

Membaca merupakan proses melibatkan aktivitas sensori dan berpikir untuk memasukan informasi dari sumber berbentuk tulisan dan di terjemahkan ke dalam pikiran (Dalman 2017: 5) mengungkapkan bahwa membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Hal ini berarti membaca merupakan proses berpikir untuk memahami isi teks yang di baca. Oleh sebab itu, membaca bukan hanya melihat kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraf, dan wacana. Tetapi lebih dari itu bahwa membaca merupakan kegiatan memahami lambang atau tanda tulisan yang bermakna sehingga pesan yang di sampaikan penulis dapat di terima oleh pembaa. Menurut (Nurhadi 2016:2). menyatakan bahwa membaca merupakan proses pengolahan bacaan secara kritis dan kreaktif yang dilakukan pembaca untuk memperoleh pemahaman yang menyeluruh tentang bacaan itu. Menurut (Ana Widyastuti 2017: 2) membaca merupakan kegiatan yang melibatkan unsur auditif pendengaran dan visual pengamatan. Kegiatan membaca dimulai ketika anak senang mengeksplotasi buku dengan cara memegan atau membolak-balik buku, bahasa yang merupakan alat komonikasi utama anak mengungkapkan keinginan maupun kebutuhan nya. (Iskandarwasid 2013) mengungkapkan bahwa membaca merupakan kegiatan untuk mendapatkan makna dari apa yang tertulis dalam teks. Membaca merupakan bagian utama dalam dunia pendidikan (Voltaire dalam Ahuja, 2010: 14) menyatakan bahwa yang memimpin manusia adalah mereka yang mengetahui cara membaca dan menulis. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca seseorang atau individu dapat memiliki pengaruh besar dalam kehidupan.

Prinsip-Prinsip Membaca

Memahami prinsip-prinsip membaca adalah merupakan hal yang paling mendasar. Hal ini dimaksudkan agar tujuan membaca sesuai dengan apa yang diharapkan. Beberapa penelitian memperlihatkan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan membaca. (Mc Laughlin dan Allen dalam Rahim 2008: 3-4) menyebutkan prinsip-prinsip membaca yang paling di dasarkan pada penelitian yang paling mempengaruhi membaca ialah seperti berikut: Pemahaman merupakan proses konstruktivi soisal, Keseimbangan kemahiraksaran adalah kerangka kerja kurikulum yang membantu perkembangan pemahaman, Guru membaca yang professional (unggul) mempengaruhi belajar siswa, Pembaca yang baik memegan peranan yang strategis dan berperan aktif dalam proses membaca, Membaca hendak-nya terjadi dalam konteks yang bermakna, Siswa menemukan manfaat mambaca yang berhasil dari berbagai teks pada berbagai tingkatan kelas, Perkembangan kosakata dan pembelajaran mempengaruhi pemahaman membaca, Pengikutsertaan adalah suatu faktor kunci pada proses pemahaman.

Brown dalam (Somadoyo, 2011: 16) menyatakan bahwa prinsip utama membaca yang baik adalah membaca yang berpartisipasi aktif dalam proses membaca. Berdasarkan prisip membaca pemahaman di atas maka perang guru sangat di harapkan untuk dapat menemukan ide kreaktif dalam mengajar siswa agar siswa mampu memahami isi bacaan yang di baca nya.

METODOLOGI

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus, (Muh.Ftrah, 2017: 16) studi kasus adalah suatu penemuan empirik yang menyelidiki kejadian yang nyata. Studi kasus ini termasuk kedalam penelitian kualitatif, fokus penelitian nya adalah kasus yang memerlukan pengamatan dan analisis yang cermat dan mendalam.Pengetahuan yang kemudian dapat di pergunakan untuk dapat memahami, memecahkan, dan memprediksi masalah di bidang pendidikan.Oleh kerena itu, di lihat dari jumlah informan atau objek penelitian, maka penelitian kualitatif memiliki objek yang lebih sedikit di bandingkan penelitian kuantitatif, dengan melihat kedalaman data bukan jumlah data.Dapat di simpulkan bahwa penelitian kualitatif dengan metode studi kasus merupakan jenis penelitian sosial yang menyelidiki, memahami, dan mengkaji permasalahan yang terjadi Metode ini yang bisa di pakai untuk mengumpulkan data adalah wawancara, observasi dan dokumentasi yang kemudian di analisis dan menghasilkan teori.Jenis

penelitin deskriptif kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini di maksudkan untuk memperoleh informasi dan mendeskripsikan kemampuan membaca siswa kelas IV SD 59 Mariat Pante Kabupaten Sorong.Selain itu dengan pendekatan kualitatif di harapkan dapat di ungkapkan situasi dan permasalahan yang di hadapi siswa dalam kegiatan membaca di sekolah.

HASIL DAN PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian pada 3 siswa kelas IV SD 59 Mariat Pantai Kabupaten Sorong serta analisis yang dilakukan oleh peneliti tentang " Analisis Kemampuan Membaca Siswa Kelas IV SD 59 Mariat Patai Kabupaten Sorong" dan mendapatkan hasil mengenai kurangnya siswa dalam membaca, faktor penyebab kesulitan membaca, dan solusi untuk mengatasi kesulitan membaca.

Berdasarkan hasil observasi, RM mampu membunyikan semua huruf vocal yang terdiri dari 5 huruf vocal. RM juga mampu membunyikan 6 huruf konsonan. Namun RM tidak mampu membedakan huruf yang bentuk nya hamper sama contoh nya seperti huruf /b/ dan /d/, /p/ dan /q/. RM juga masih kebingungan dalam pengucapa huruf /ng/ dan /ny/, sehingga belum mampu diucapkan dengan benar. Keselahan yang ditemui saat RM membaca yakni, RM seringkali melakukan penghilangan huruf pada suatu kata, missal nya /terpintar/ dibaca / tepintar/. Selain itu, RM juga sering mengubah kata yang ia baca, missal nya /selalu/ dibaca / selu.

Berdasarkan hasil observasi, KP tidak mampu membaca kata dengan susunan huruf /ny/ dan /ng/ contoh nya menyanyi dan ngomong. "Untuk kemampuan membaca KP sedikit lebih baik dari RM, karena dia sudah lumayan bisah membaca dua sampai tiga suku kata, akan tetapi KP juga belum bisah mebaca kata dengan susunan huruf /ng/ seperti ngomong, mengaung, ngantuk, ngopi.Kesalahan yang ditemui saat KP membaca yakni, KP seringkali melakukan pengucapan kata yang salah pada suatu kata, missal nya /marah/ dibaca /merah/. Selain itu ia juga sering menghilangkan hurus pada kata yang dibaca /siswa/ dibaca/ siwa/.

Hasil observasi tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan wali kelas IV yaitu " KP memang membaca nya sedikit lama untuk satu kata dan ia juga sering mengucapkan kata yang keliru saat kata tersebut sedikit mirip. Contoh nya seperti kata marah menjadi merah dan itu kadang berulang untuk setiap kata yang ia temui.

Berdasarkan faktor yang ditemui oleh peneliti diantara lain, yakni yang pertama, kurang nya minat membaca pada siswa, kurang nya motivasi dari orang tua, kurang nya motivasi dari guru, pengaruh dari teman dan faktor fisiologis. Faktor fisiologis

mencakup kesehatan pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin kelelahan juga merupakan kondisi yang tidak menguntukan bagi anak untuk belajar khusus belajar membaca. Selain itu siswa yang notabene nya masih di usia anak-anak, yang masih suka bermain kejar-kejaran dilingkungan sekolah, bermain bola dan sebagai nya sehingga membuat mereka kelelahan saat akan melaksanakan pembelajaran.

Hal ini sama dengan pernyataan wali kelas IV bahwa tidak bisa di salahkan siswa karena kegiatan siswa yg paling utama adalah bermain di luar kelas yang tempat nya luas, mereka bisa bermain bola, bermain kejar-kejaran dengan teman-teman dan lain sebagai nya sehingga mereka kecapean dan akhir nya saat masuk kelas mereka sudah tidak fokus dan tidak ada lagi semangat minat untuk belajar kerena kecapean.Yang kedua, tidak ada motivasi untuk belajar membaca, tidak memiliki semangat dan antusias yang tinggi ketika diberikan sebuah bacaan, seperti hanya belajar ketika disuru orang tua atau guru.Berdasarkan hasil wawacara dengan wali kelas IV bahwa siswa yang bernama RM adalah siswa yang malas membaca dan semangat belajar nya kurang siswa ketika membaca harus disuru oleh guru atau orang tua atau didampingi saat siswa lagi membaca. Yang ketiga, kurang mampu mengontrol emosi dan penyesuaian diri.Seperti anaknya mudah marah dan tersinggung saat ada siswa yang mengejek dia, serta ingin menang sendiri. Atau dengan kata lain dia cukup egois. Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas bahwa "AN merupakan siswa yang suka bermain dengan siapa siapa saja dia suka bergaul dengan teman-teman nya, namun AN anak nya sedikit pemarah dan mudah tersinggung, dan anak nya suka menang sendiri dan gak mau kalah bermain.

KESIMPULAN

Pada bagian ini peneliti akan menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Data yang akan dianalisis berdasarkan hasil observasi dan wawancara dari beberapa informan baik dari wali kelas IV, kepala sekolah, dan siswa kelas IV SD 59 Mariat Pantai Kabupaten Sorong, serta berdasarkan hasil dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Analisis Kemampuan Membaca Siswa Kelas IV SD 59 Mariat Pantai, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.Faktor yang memghambat atau mempengaruhi kemampuan membaca siswa. Faktor tersebut meliputi faktor internal dan eksternal. Berdasarkan faktor internal yakni, meliputi: minat, motivasi, dan kematangan sosial (emosi penyesuaian diri). Faktor eksternal yakni kondisi sosial ekonomi pada keluarga. Upaya sekolah untuk mengembangkan kemampuan membaca pada siswa kelas IV SD 59 yang

berkemampuan membaca nya rendah, serta memberikan fasilitas sekolah, yakni: perpustakaan yang nyaman, dan memiliki banyak buku bacaan. Dan berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, diharapkan dapat memberikan implikasi yang baik serta memberikan sumbangan praktis terutama dalam refleksi pelaksanaan proses pembelajaran bagi guru. sehingga guru mampu meminimalisir faktor yang menghambat kemampuan membaca siswa dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan membacasiswa yang awalnya sulit dalam membaca.

DAFTAR PUSTAKA

Ana, Widyastuti. (2017). *Anak Gemar Baca Tulis*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Ahuja, P. dan Ahuja, G.C. (2010).*Membaca Secara Efektif dan Efisien.* Bandung: PT Kiblat Buku Utama.

Dalman.(2017). *Keterampilan Menbaca*.Jakarta Rajawali Pers.

Dalman. (2014). *Keterampilan Membaca.*Jakarta Rajawali Pers.

Iskandarwassid.(2013). *Strategi Pembelajaran Bahasa*.Bandung : PT Remaja.

Miles dan Huberman. (2014 : 14).*Analisis Data Kualitatif*. Jakarta : Universitas Indonesia

Nurhadi.(2016). *Teknik Membaca.* Jakarta: Bumi Aksara.

Rahim, Farida. (2008). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar.* Jakarta: PT. Bumi Aksara. Cet.II.

Sugono, Dendy, dkk. (2010). *Kamus Bahasa Indonesia Sekolah Dasar.* Jakarta: PT. Gra Media Pustaka Utama. Cet .VI.

Saddhono, K. dan Slamet, Y. (2014).*Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia Teori dan Praktik.*Yogyakarta: Grahu Ilmu.

Sumantri, Muhamat, Syarif. (2015). *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar.* Jakarta: PT.Raja Grafido Persada. Cet. I.

Tarigan. H. G. (2015). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa.* Bandung Angkasa.

Yamin, Martinis. (2013). *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*. Jakarta: GP Press Group. Cet. I.

Zuhriyah, Yani. (2015). *Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Melalui Media Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pada Anak Kelompok B*

Darul Athfal. 2012. (*http;// eprints.Uni. ac. Id/ 8074/ pdf)*. Diakses pada tanggal 26 Oktober 2015 pukul 08-50 WIB